



Vol. 03 No. 01 (2024) : 86-96

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA DINI TKIT YAA BUNAYYA 1 HIDAYATULLAH KARIMUN TAHUN 2023/2024

Nurul Hidayah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [nursyanazar@gmail.com](mailto:nursyanazar@gmail.com)

## Abstract

*The purpose of this research is to determine: 1) How teachers act as guides in enhancing the moral development of early childhood children at TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun; and 2) How teachers act as educators in improving the moral development of early childhood children at TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun. This research utilizes qualitative methodology, specifically a case study approach. Data collection techniques involve interviews and documentation. Data analysis follows the concept proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that: 1) In line with the preconventional morality of children who are disobedient to rules, they are subjected to punishment, such as using a song as a reminder when a child hits their peer without reason; 2) Children are inherently good, so teaching practices at school are planned, implemented, and evaluated, then documented in lesson plans.*

**Keywords:** Teacher's Role, Moral Development Of Early Childhood

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan: 1) Bagaimana guru bertindak sebagai panduan dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun; dan 2) Bagaimana guru bertindak sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengikuti konsep yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sejalan dengan moralitas prakonvensional anak-anak yang tidak patuh terhadap aturan, mereka dikenai hukuman, seperti menggunakan lagu sebagai pengingat ketika seorang anak memukul teman mereka tanpa alasan; 2) Anak-anak pada dasarnya baik, sehingga praktik pengajaran di sekolah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, kemudian didokumentasikan dalam rencana pelajaran.

**Kata Kunci:** Guru dan Moral Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai maha resi guru. Yakni para pengajar yang bertugas untuk mendidik para calon biksu. Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan al- mu’ allim atau al ustadhyang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu) (Fitriana, 2019). Dengan demikian sama dengan pengertian guru dalam agama Hindu, al-mu’ allim atau al- ustadhah. Dalam hal ini juga memiliki pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun ritual aspek spiritual manusia (Aslamiyah & Abun, 2022) Pendidikan sebagai agen of change memiliki peranan yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi masa depan yang tangguh, kokoh dan kredibel. Peran tersebut menjadi lumrah mengingat pendidikan merupakan investasi tak terhingga bagi masa depan generasi anak bangsa. Dalam tombak pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk menunjukkan mutu dan kualitas pendidikan di negeri ini.

Guru ialah seorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak (Amini et al., 2021). Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas konteks ini, guru sebagai ujung dinding sekolah, tapi juga di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah (Setyaningsih & Surachmindari, 2022).

Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial, ekonomi, dalam masyarakat.

Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Guru bukan saja mengubah hidup anak, tetapi juga memperkaya

dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah anak didik menjadi anak pandai, melainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan yang terpenting adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara bahasa pendidik atau guru adalah educator walaupun dalam penggunaan sehari-hari lebih dikenal dengan istilah teacher sebagai orang yang melakukan transfer of knowledge sekaligus transfer of value. Sebagaimana telah dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Gardner. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru sangatlah berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya, senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya seperti peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa (Ahmadi, 2018).

Guru harus merumuskan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan perjalanan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tetapi guru memberikan pengaruh pertama dalam aspek perjalanan anak. Tidak cukup kata atau ungkapan yang memadai untuk menjelaskan tentang tingginya posisi guru. Dalam situasi formal, selain sebagai pengajar dan pendidik dilingkungan sekolah.

Moralitas dalam arti sebenarnya adalah; (a) perilaku yang sesuai dengan standar sosial dan dilakukan secara sukarela, (b) perilaku yang benar-benar bersifat pribadi dan disertai rasa tanggung jawab pribadi, (c) mengutamakan kepentingan atau kesejahteraan kelompok di atas keinginan.

dan kepentingan pribadi, (d) Jarang terjadi pada masa kanak-kanak, namun harus mulai muncul pada masa kanak-kanak, dan harus mulai muncul pada masa remaja (Aziz, 2012). Perkembangan moral seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pendidikan akhlak pada anak usia dini tidak bisa dianggap remeh, karena akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial suatu masyarakat. Jika keberadaan moralitas diabaikan maka akan timbul kekacauan dan permasalahan yang berujung pada kemerosotan seluruh aspek kehidupan.

Selain perkembangan kognitif, anak prematur juga mengalami pertumbuhan moral. Pertumbuhan moral melibatkan kemajuan mengenai aturan dan standar yang harus dipatuhi manusia dalam ringkasan dengan manusia lain. Ketika seorang anak dilahirkan, ia belum mempunyai akhlak (amoral). Namun di dalam diri mereka sudah terdapat unsur-unsur akhlak yang siap terwujud dalam konstitusi dengan orang lain (orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya). Melalui proses interaksi, anak belajar memahami mana perilaku yang baik, mana yang buruk, apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Dalam suatu komunitas, nilai-nilai moral yang dipegang teguh oleh masyarakat menyiratkan adanya aturan-aturan yang memandu perilaku mereka. Seiring dengan kemajuan masyarakat, lembaga-lembaga keagamaan mulai mengakui adanya norma dan prinsip yang mengatur perilaku manusia tentang apa yang boleh, wajib, atau dilarang. Norma-norma ini, yang menentukan perilaku sebagai benar atau salah, adalah moral.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun bahwa rata-rata moral anak sudah baik, akan tetapi ada beberapa anak yang masih butuh perhatian khusus. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya anak yang memukul temannya tanpa sebab sehingga cara guru mengingatkannya dengan sebuah nyanyian. Lagunya yaitu “tanganmu yang mungil jagalah-jagalah jangan sampai memukul yang salah yang salah karena kau diawasi oleh Allah Ta’ala tangan mu yang mungil jagalah-jagalah” Masalah lain yang timbul adalah dengan latar belakang lingkungan yang mempengaruhi anak. Anak ketika disekolah dan di rumah sudah diajarkan moral yang baik oleh guru dan orang tua akan tetapi ketika di lingkungannya kurang baik maka anak akan terpengaruh juga. Setelah melihat uraian di atas, maka tampak bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pendidik sangat berperan aktif dalam membentuk moral anak agar

menjadi yang lebih baik. Begitu juga dengan orang tua yang selalu memberikan contoh-contoh yang baik ketika di rumah agar anak selalu terbentuk menjadi anak yang bermoral.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun. Metode ini melibatkan observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan guru, dan staf sekolah lainnya, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program sekolah.. Data yang terkumpul dari pendekatan tersebut akan dianalisis secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang holistik tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pernyataan dari kepala sekolah di TK IT Qurrota A'yun bahwa upaya gurudalam meningkatkan moral anak usia dini adalah dengan pendekatan personal. Supaya moral anak menjadi baik, kita sebagai orang tua harus menanamkan nilai agama, budi pekerti dan lebih memberikan bimbingan pada anak jika anak memiliki waktu luang. Di sisi lain suasana rumah tangga dari ayah dan ibu juga harus baik, jangan sampai ada masalah dalam rumah tangga supaya tidak mempengaruhi pada anak. Karena anak usia dini membutuhkan bimbingan yang baik untuk dapat menerapkan nilai moral serta ilmu agama untuk kebaikan anak.

Selain itu, seorang peneliti menemukan bahwa di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun ada beberapa anak yang memukul temannya tanpa sebab. Sehingga seorang guru melerai anak tersebut dengan sebuah nyanyian yaitu “ tangan mu yang mungil jagalah-jagalah jangan sampai memukul yang salah yang salah karena kau diawasi oleh Allah Ta’ala tangan mu yang mungil jagalah-jagalah”. Jika anak tersebut menendang temannya maka guru melerai nya dengan nyanyian yang sama yaitu “ kaki mu yang mungil jagalah-jagalah jangan sampai memukul yang salah yang salah karena kau diawasi oleh Allah Ta’ala kaki mu yang mungil jagalahjagalah”

Dalam meningkatkan moral anak usia dini semestinyamemerlukan beberapa langkah yaitu yang utama dengan pendekatan personal baik di

sekolah maupun di rumah. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara direncanakan, dilaksanakan, kemudian dievaluasi dan dituangkan dalam RPPH, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral anak usia dini adalah dalam mendidik anak antara guru dan orang tuaharus bersinergi bersama. Ketika di sekolah guru sudah memberikan contohcontoh yang baik, seperti pembiasaan-pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan, sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah. Di rumah orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Meskipun anak masih kecil. Karena anak itu meniru tingkah laku orang tua ketika di rumah dan menerapkan ketika sampai disekolah. Mendidik anak itu tidak akan berhasil kalau hanya ketika di sekolah saja. Tetapi ada orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi anak.

Anak terlahir fithroh dalam keadaan, sehingga anak sudah mempunyai kebaikan- kebaikan tersendiri, sudah mempunyai bekal dari rumah. Anak sudah bisa dikatakan mempunyai moral yang baik, langkahlangkah dalam meningkatkan moral anak disekolah yaitu dengan cara direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Caranya yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan. Contohnya seperti mengucapkan salam, menyayangi teman, dll. Yang awalnya ketika dirumah buang air kecilnya berdiri kemudian ketika disekolah diterapkan dengan cara duduk. Semua itu sudah dituangkan dalam RPPH.

Jadi dalam meningkatkan moral anak di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun adalah bahwa anak sudah terlahir baik. sehingga dalam menerapkan kegiatan pembelajaran adalah dengan di rencanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi kemudian dituangkan dalam RPPH.

Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial, ekonomi dalam masyarakat.

Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Guru bukan saja mengubah hidup anak, tetapi juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah anak didik menjadi anak pandai , melainkan membekali mereka menjadi insan yan bertanggung jawab

terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan yang terpenting adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, bahwa guru sangat berperan sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan guru yang ada di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun sangat berperan aktif, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar. Mayoritas guru di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun memiliki latar pendidikan keilmuan di bidang anak usia dini. Sebagai pembimbing, guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menerapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>1</sup>

Peran guru sebagai pembimbing di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun bahwa sangat Mempengaruhi dalam meningkatkan moral anak. Yang dilakukan guru sebagai pembimbing yaitu dengan menerapkan beberapa langkah yaitu, semua direncanakan, dilaksanakan, kemudian di evaluasi apa yang telah dilaksanakan tadi. Kemudian dituangkan dalam bentuk RPPH. Contohnya kegiatan cuci tangan sebelum makan. Diterapkan dalam RPPH dalam sentra alam yaitu anak ke kamar mandi cuci tangan memakai sabun dan setelah itu makan.

Pengertian moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk<sup>2</sup>. Senada dengan pengertian tersebut, W Poespoprodjo mendefinisikan moralitas sebagai “kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk”. Moralitas mencakup baik buruknya perbuatan manusia. TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun memiliki siswa yang moralnya baik. Hanya saja perlu perhatian yang lebih. Anak yang moralnya kurang bukan berarti dikatakan tidak bermoral, karena pada dasarnya moral anak tersebut belum berkonsep. Anak sudah mempunyai kebaikan-kebaikan tersendiri.

Maka dari itu, peranan guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar anak. Guru di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun memberikan pengenalan yang mengenai kepada anak yaitu dengan

---

<sup>1</sup> Isjoni, Guru Sebagai Motivator Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 26-27

<sup>2</sup> Asmara As, Pengantar Studi Akhlak, (Rajawali Press, Jakarta 1992), 8.

kebiasaan-pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Contohnya seperti ketika sampai disekolah anak berjabat tangan guru ketika sampaidi sekolah maupun ketika pulang sekolah. Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangku fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, , serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan kenyataan bahwa di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral anak sesuai dengan moralitas prakonvensiaonal yaitu apabilaada salah satu anak yang tidak patuh atau sesuai dengan aturan sekolah maka anaknya dikenai hukuman semisal ada anak yang memukul temannya tanpa sebab maka guru memberi hukumannya adalah dengan mengingatkan anak tersebut dengan sebuah nyayian yaitu “tangan mu yang mungil jagalah- jagalah jangan sampai memukul yang salah yang salah karena kau diawasi oleh Allah Ta’ala tangan mu yang mungil jagalah-jagala Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral anak usia dini di TK IT Qurrota A’yun adalah dengan sebagai pendidik, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawabwibawa, mandiri dan disiplin.<sup>313</sup> Begitu juga pendidikan yang ada di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun, bahwa dalam pendidikannya sangat disiplin sekali ketika di sekolah, berangkat pagi dan menyambut peserta didik dan bersalaman ketika sampai di sekolah. Itu adalah kegiatan setiap pagi yang dilakukan peserta didik secara bergantian.

Yang dilakukan guru sebagai pendidik di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun dalam meningkatkan moral anak usia dini yaitu

---

<sup>3</sup> Mulyasa, Sertifikasi Guru,(Bandung, Pustaka Pelajar, 2008), 19.



dengan beberapa langkah. Yaitu diawali dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengetahui nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam perkembangan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada anak saat masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya;

- a. Konsisten dalam mendidik anak
- b. Sikap orang tua dalam keluarga
- c. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut
- d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun guru sebagai pendidik dalam mendidik anak usia dini itu pendidik selalu menekankan kepada wali murid untuk bersinergi bersama. Kalau hanya mengandalkan guru saja, dalam istilah menitipkan anak ke sekolah itu tidak akan berhasil. Guru juga harus memberi contoh yang baik ketika di rumah. Di lingkungan juga akan mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini. Agar seseorang guru dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik, maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini;

Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniya dengan keikhlasan Seseorang pendidik hendaknya mengajarkan keilmuannya dengan sabar Seseorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya. Seseorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Seorang pendidik harus cerdik dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.

Begitu juga yang diterapkan oleh pendidik di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun bahwa dalam setiap pembelajaran guru harus kreatif dan membuat inovasi dalam membuat permainan., dalam permainan tersebut mengandung nilai moral yang sangat mengena kepada anak. Mengajarkan sifat sabar dalam bermain, mau berbagi sesama temannya, dan anak mau bergantian mainan kepada temannya

Setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda, ada yang memiliki perkembangan moral kurang baik dan ada pula yang memiliki perkembangan baik. Ada beberapa pendapat ahli mengenai perkembangan moral. Hakikat dari perkembangan moral itu sendiri menurut Ahmad dan Sholeh adalah suatu proses yang menuju ke depan tidak dapat diulangi kembali. Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek perkembangan seperti aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, yang terdiri dari motorik halus dan kasar, aspek nilai agama dan moral, aspek sosio emosional dan seni.

Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pendidikan moral anak tidak dapat dianggap remeh karena moral merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat seseorang. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, mengenai pengalamannya, berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan adanya interaksi berbagai aspek dalam diri seseorang (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan sesamanya atau dengan lingkungannya, menjadi semakin dewasa secara fisik, spiritual dan moral.

Jadi peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral anak usia dini di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun adalah bahwa anak sudah terlahir baik. Sehingga dalam menerapkan kegiatan pembelajaran adalah dengan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi kemudian dituangkan dalam RPPH.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral anak usia dini di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun sesuai dengan moralitas prakonvensional yaitu apabila ada salah satu anak yang tidak patuh atau sesuai dengan aturan sekolah maka anaknya dikenai hukuman semisal ada anak yang memukul temannya tanpa sebab maka guru

memberi hukumannya adalah dengan mengingatkan anak tersebut dengan sebuah nyayian yaitu “tangan mu yang mungil jagalah-jagalah jamgan sampai memukul yang salah yang salah karena kau diawasi oleh Allah Ta’ala tangan mu yang mungil jagalah-jagalah”.

2. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral anak usia dini anak di TK IT Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun adalah bahwa anak sudah terlahir baik. sehingga dalam menerapkan kegiatan pembelajaran adalah dengan di rencanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi kemudian dituangkan dalam RPPH

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi Karier Guru*. Ar Ruzz Media.
- Amini, A. T., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 39–49.
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2378%0Ahttp://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/2378/1415>
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Al-Mawardi Prima.
- Fitriana, S. (2019). KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1798>
- Setyaningsih, W., & Surachmindari, S. (2022). Pemberdayaan Kader Taman Posyandu dalam Pengenalan Alat Permainan Edukatif pada Ibu Balita. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4646>